

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi kita. Dengan membaca kita mampu menemukan banyak sekali pengetahuan yang ada di sunia ini. Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Sedangkan menurut Somadyo (2011:1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

Manfaat membaca sendiri antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri karena berkembangnya pandangan dan daya nalar seseorang, memenuhi tuntutan intelektual dan mampu memperbanyak perbendaharaan kosakata yang ada, memenuhi kepentingan hidup karena dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki maka akan mudah pula seseorang dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang karena dengan membaca maka seseorang dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam, mengetahui hal-hal yang aktual karena dengan membaca maka kita mendapat banyak informasi dari banyak sumber yang ada dan dapat membedakan informasi manakah yang dapat dipercaya.

Menurut Duta Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2016-2020, Najwa Shihab pada Sabtu (12/8/2017) dikutip dari Tirto.id, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dari 61 negara, Indonesia menempati urutan ke-60 terkait dengan minat baca, demikian. Kemudian beliau membandingkan bahwa masyarakat Eropa atau Amerika khususnya anak-anak yang dalam setahun bisa membaca hingga 25-27 persen buku. Selain itu juga ada Jepang yang minat bacanya bisa mencapai 15-18 persen buku per tahun. Sementara di Indonesia jumlahnya hanya mencapai 0,01 persen pertahun. Data statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara di kutip dari Republika.id (24/2/2015). Angka ini tentu sangat menyedihkan. Keprihatinan kita makin bertambah jika melihat data UNDP yang menyebutkan angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen.

Sebagai pembanding, di Malaysia angka melek hurufnya 86,4 persen. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini dapat diatasi dengan melakukan pembiasaan membaca sejak dini. Dengan begitu saat mereka dewasa, maka mereka sudah tidak seberapa bermasalah terhadap kebiasaan

membaca yang telah mereka lakukan sejak dini. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mencoba untuk mengupayakan peningkatan minat baca dengan mengadakan program literasi.

Program literasi yang mereka lakukan berupa GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Literasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian melibatkan sistem tulisan yang menyertainya. Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan (UNESCO, 2015) di kutip dari d’Kampus (19/3/2017). Literasi sendiri juga terbagi menjadi tiga jenis yakni literasi media, literasi dasar, dan literasi teknologi. Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses Lessig, Lawrence (40-41).

Literasi dasar adalah literasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk

memperhitungkan, mempersiapkan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi teknologi adalah kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti piranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempersentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman computer yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan computer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan banjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Sedangkan pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan

kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Selain gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan, peneliti ingin menggunakan variasi pada literasi media untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik yakni menggunakan media *Pop Up Book*. *Pop up book* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. Biasanya digunakan untuk mengemas sesuatu dengan menarik dan tampak timbul. Untuk itu, tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi dan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. *Pop up book* dapat memberikan kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika setiap halamannya dibuka. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan sebelumnya telah dilakukan oleh Melia Safitri, Sri Adelia Sari, dan Marlina (2017) tentang pengembangan media *pop up book* pada materi minyak bumi. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Model pendekatan yang di gunakan adalah ADDIE yaitu

analysis, design, development, implementation dan *evaluation*. Hasil dari penelitian yang mereka lakukan adalah rata-rata angket validasi yang diperoleh dari 5 validator sebesar 92,67% (sangat layak). Dapat disimpulkan bahwa media belajar *pop up book* materi minyak bumi yang telah dikembangkan layak diuji cobakan lebih lanjut untuk melihat efektivitas dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang relevan lainnya, telah dilakukan oleh Aimatus Solikha (2017) tentang pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian yang ia lakukan adalah validasi dengan nilai kevalidan 4,5, respon siswa sebesar 96,9% dan semua indikator respon guru melebihi 65%.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengajukan judul “Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sdn Ngagel Rejo II Surabaya”, menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk mengetahui hasil dan mengukur peningkatan minat baca dilakukakan dengan observasi, angket, dan dokumentasi.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan:

1. Penerapan media *Pop Up Book*
2. Media *Pop Up Book*
3. Ensiklopedia
4. Minat baca

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media *pop up book* guna meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Ngagel Rejo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media *pop up book* untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Manfaat penelitian bagi siswa, siswa semakin tertarik untuk membaca.

3. Manfaat penelitian bagi peneliti, diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang minat baca siswa di Indonesia.

